

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN VIDEO
PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR, KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN HASIL BELAJAR**

Nurul Fitriani¹, Rosleny², Muhammad Nawir³

^{1,2,3} Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹nurulfiriani@gmail.com; ²rosleny@unismuh.ac.id;

³muhammadnawir@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research aims to test the effect of the problem-based learning model assisted by learning videos on learning motivation, critical thinking skills and student learning outcomes. Statistical accuracy is relied upon to ensure the quality of the results obtained as empirical evidence using a Quasi experimental approach and a non-equivalent control group design. Data was collected through learning outcomes tests and questionnaires, as well as documentation from a total of 56 samples with details of 27 students from the Experiment class and 29 students from the Control class. Descriptive statistical analysis is used along with other sets of analyzes to describe the results. The findings show that there is an influence of the problem-based learning model assisted by learning videos on learning motivation, critical thinking skills, and student learning outcomes with each significance value of $0.000 < 0.05$.

Keyword: problem based learning, learning motivation, critical thinking ability, learning results

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh model *Problem based learning* berbantuan video Pembelajaran terhadap motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar para peserta didik. Akurasi statistik diandalkan untuk memastikan kualitas perolehan hasil sebagai evidensi empirik dengan pendekatan *Quasi experimental* serta desain *Non equivalent control group*. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, dan angket, juga dokumentasi dari total keseluruhan 56 sampel dengan rincian 27 orang kelas Eksperimen dan 29 siswa kelas Kontrol. Analisis statistik deskriptif digunakan bersama set analisis lain untuk mendeskripsikan hasil. Temuan memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem based learning* berbantuan video pembelajaran baik terhadap motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, maupun hasil belajar peserta didik dengan masing-masing nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *problem based learning*, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar

A. Pendahuluan

Fokus Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata Pelajaran yang terintegrasi dalam pembelajaran di Sekolah, tidaklah selalu umum. Selain memang harus memungkinkan perolehan pengetahuan dan kemampuan seperti pernyataan Wu & Sung (2021); dalam konteks tertentu, dan terutama adalah Pendidikan dasar, menurut Shin et al (2019) juga harus diarahkan secara spesifik pada upaya-upaya pengembangan kepedulian sosial para peserta didik. Hal ini didasarkan pada dua prinsip utama dalam ilmu sosial, yaitu konstruksionisme dan reflektivitas (Lockyer & Weaver, 2022; Scharp & Thomas, 2019). Yang pertama (konstruksionisme) akan berkaitan dengan daya kognitif dalam membentuk kesadaran dan kepekaan sosial, sementara yang kedua (reflektivitas), cenderung berhubungan dengan respon para peserta didik terhadap hal-hal yang mereka alami dalam kehidupan sosial sehari-hari. Ini akan menjadi dasar pertimbangan bagi para pendidik sebagai fasilitator pembelajaran, di mana mereka harus berfokus pada dua domain penting dari Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu domain

konseptual dan praktis.

Di negara-negara maju, salah satu misalnya seperti Cina, Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki aksentuasi praktis-empiris, atau jika meminjam peristilahan yang pernah digunakan oleh Zhang et al (2018) yaitu pengetahuan yang berbasis pada *Evidence-based practice*. Dalam skenario terbaik perkembangan ilmu sosial juga fase kemajuan teknologi yang mumpuni, tentu saja, terdapat tuntutan gradual maupun simultan terhadap kemampuan guru secara pedagogis (d'Alessio, 2018); hal ini juga termasuk cara guru menyampaikan materi pembelajaran (Henschel, 2021). Dengan kata lain, kemampuan untuk memahami kompleksitas materi secara komprehensif dengan mengartikulasikannya melalui instrumen pembelajaran yang komunikatif – oleh para pendidik, sangatlah diperlukan. Hal tersebut selalu membuka peluang bagi pengembangan dan penggunaan model pembelajaran tertentu dalam praktik ruang kelas. Salah satu dari tujuannya menurut analisis Webb et al (2017) adalah untuk menghasilkan ide-ide yang beragam. Oleh karenanya Ulya & Rahayu (2021)

menekankan bahwa guru harus mampu mendesain sebuah model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Salah satu tujuan dari penekanan yang demikian eksplisitnya adalah peserta didik diharapkan, mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Namun, prasyarat untuk itu adalah bahwa Guru ataupun pendidik, juga harus memahami kondisi para peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran tertentu agar model yang selanjutnya diterapkan antara lain, dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis serta lebih jauh, hasil belajar peserta didik. *Problem based learning* sebagai sebuah model pembelajaran dapat menjadi salah satu yang bisa dipertimbangkan. Hal ini didasarkan dari pandangan bahwa model tersebut dirancang dengan kemampuan menyeimbangkan antara prosedur penilaian dan hasil pembelajaran dalam konsep Pendidikan (Zwaal, 2019).

Untuk menstimulasi motivasi dan kemampuan berpikir kritis serta lebih jauh, menghasilkan *output* (hasil

belajar) siswa yang lebih baik, diperlukan setidaknya satu perangkat pembelajaran yang tepat dan mendukung agar materi pembelajaran bisa tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belland et al (2019) dalam studi mereka telah memperlihatkan bahwa model *Problem based learning* akan dapat memberikan efek yang signifikan – dan terutama, pada aspek pengetahuan serta keyakinan epistemik siswa. Model ini juga memungkinkan satu kondisi lain dalam praktik pembelajaran seperti yang dikatakan oleh Malmia (2021) bahwa *problem based learning* dapat merubah kegiatan belajar yang semula berpola *teacher oriented* menjadi *learning oriented*. Selain itu, penerapan model ini juga dinilai akan mampu membentuk peserta didik menjadi apa yang oleh Xu et al (2022) sebut sebagai sumberdaya yang cerdas, berpikiran kritis dan kompetitif. Melangkah sedikit lebih jauh Houghton (2023) bahkan memosisikan model *Problem based learning* sebagai salah satu dari tiga teori independen yaitu *Blended learning* juga pada tahap tertentu – *Flipping the classroom*. Tidak hanya dapat meningkatkan motivasi dan

kemampuan para peserta didik, model tersebut secara analitis dalam pengamatan Connolly et al (2022) juga sangat potensial mengembangkan kompetensi Guru mengartikulasikan berbagai materi yang akan mereka ajarkan. Selain itu, penerapan model *Problem based learning* akan sangat memungkinkan para peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan yang kolaboratif (Lestari et al., 2023).

Meskipun berbagai pendapat tersebut memang setidaknya akan secara cermat dipertimbangkan. Namun, peneliti tetap memperhatikan konteks dan tentu saja, diferensiasi kasus yang menjadi fokus dari

B. Metode Penelitian

Presisi dan akurasi statistik – sepenuhnya dan secara mendasar, diandalkan sebagai cara untuk menunjukkan saling keterpengaruh variabel yang secara eksplisit menjadikan studi ini sebagai kuantitatif. Pendekatan *Quasi experimental design* digunakan dan dua perlakuan berbeda akan diberikan kepada dua kelompok berbeda. Desain *Non equivalent control group* juga diterapkan berdasarkan pertimbangan bahwa, penelitian melibatkan dua kelompok berbeda

penelitian. Hal ini merupakan sebuah tolok ukur bagi variasi dan perkembangan studi-studi terkait yang juga secara eksplisit, memberikan fokus yang sama kepada model yang diuji cobakan. Dengan demikian, sebagai upaya adaptif, dan terutama dalam konteks ini, terhadap praktik penerapan suatu model tertentu bagi aktivitas pembelajaran. Artikel ini adalah satu kontribusi yang dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari model *Problem based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar para peserta didik.

yaitu kelas pertama, di mana model diterapkan – disebut kelas Eksperimen; kelas kedua yang tidak menerapkan model, diidentifikasi sebagai kelas Kontrol.

Berlangsung pada bulan Mei hingga Agustus 2023, penelitian ini dilakukan di kelas V – SD Gugus 1 Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Populasi adalah seluruh murid kelas V Gugus 1 Kecamatan Panakkukang yang itu terdiri dari 4 Sekolah. Teknik *random sampling* kemudian digunakan sehingga pada akhirnya, diperoleh

sampel kelas Eksperimen berjumlah 27 orang murid SD Inpres Tamamaung I sementara kelas Kontrol sebanyak 29 orang merupakan murid dari SD Inpres Tamamaung III, maka total keseluruhan terdapat 56 sampel. Selanjutnya data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan; angket; tes tertulis serta dokumentasi. Yang pertama melibatkan peneliti sebagai instrumen inti untuk data primer, sementara beberapa yang lain digunakan untuk mengumpulkan data-data sekunder. Menimbang kemudahan pembacaan baik terhadap teknik dan simulasi, maupun hasil yang akan diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan desain penelitian dengan rincian anotasi dan keterangan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pre test	Treatment	Post test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

- O₁ = *Pre-test* pada kelas Eksperimen;
- O₂ = *Post-test* pada kelas Eksperimen;
- O₃ = *Pre-test* pada kelas Sementara Hipotesis untuk

Kontrol;

O₄ = *Post-test* pada kelas Kontrol, dan;

X = Perlakuan pada model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan video pembelajaran

Instrumen-instrumen penelitian diterjemahkan berdasarkan kebutuhan akan data yang diperlukan. Pertama, angket berupa kuisioner dengan skala *likert* dan digunakan untuk memperoleh informasi juga mengukur motivasi belajar siswa dengan rincian nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Likert

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Untuk rentang skor bagi kategori motivasi belajar, ditentukan bahwa kategori 'Sangat kurang' direpresentasikan dengan nilai 0-59; kategori 'Kurang' dengan nilai 60-69; 'Sedang' termasuk dalam rentang skor 70-79; 'Baik' berada pada rentang skor 80-89, dan; kategori 'Sangat baik' berada di rentang 90-100. Kedua, tes tertulis akan menggunakan soal uraian dan pilihan ganda. variabel dependen Motivasi belajar

adalah – (**H₀**): Tidak terdapat pengaruh signifikan dari model *Problem based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, serta (**H₁**): Terdapat pengaruh signifikan model *Problem based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan Hipotesis yang akan diujikan untuk variabel dependen Kemampuan berpikir kritis adalah – (**H₀**): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, serta (**H₁**): Terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen Hasil belajar adalah (**H₀**): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari model *Problem based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa;

C. Hasil Penelitian dan

Pembahasan

1. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, persentase dan kategorisasi pencapaian motivasi

sementara – (**H₁**): Terdapat pengaruh signifikan dari model *Problem based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Pengujian hipotesis digunakan pada bagian akhir untuk menjawab seluruh hipotesis dari penelitian yang telah diajukan menggunakan *Test of between subjects-effects* atau yang disebut uji F, dengan dasar pengambilan keputusan bahwa: jika nilai signifikansi > 0,05 maka **H₀** diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari model *Problem based learning* terhadap masing-masing variabel dependen. Sementara; apabila signifikansi < 0,05 maka **H₀** ditolak, yang bermakna bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model *Problem based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap masing-masing variabel dependen yang antara lainnya Motivasi belajar; Kemampuan berpikir kritis, dan; Hasil belajar siswa.

belajar *Pre-test* pada kelas Kontrol diperoleh bahwa terdapat 8 orang siswa dengan persentase 26% berada pada klasifikasi nilai 'Sedang'; persentase sebesar 44% yang diisi oleh 13 siswa termasuk dalam

klasifikasi 'Kurang' – serta, terdapat 8 orang lainnya pada persentase 28% yang terklasifikasi ke dalam kategori 'Sangat kurang'. Sementara untuk *Post-test*, terdapat 11 orang siswa dengan persentase 38% yang teridentifikasi dalam kategori 'Sedang' dan untuk kategori 'Kurang' diwakili oleh 16 siswa dengan persentase sebesar 55%. Sedangkan 2 orang siswa sisanya, di mana mereka masuk ke dalam kategori 'Sangat kurang' memperoleh persentase 7% yang dengan demikian, dari perolehan hasil tersebut secara eksplisit menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas Kontrol memiliki motivasi belajar yang berkisar antara kategori 'Sedang' dan 'Sangat kurang'.

Sebaliknya, hasil *Pre-test* pada kelas Eksperimen mengidentifikasi sebanyak 6 orang dari mereka memiliki motivasi 'Sedang' dengan persentase sebesar 22% dan, sebanyak 14 orang dengan persentase 52% termasuk ke dalam kategori 'Kurang' – serta, yang teridentifikasi dalam kategori 'Sangat kurang' sebanyak 3 orang siswa dengan persentase sebesar 11%. Namun setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dan diterapkan model *Problem based learning* berbantuan

video pembelajaran, kemudian dilakukan *Post-test*, terdapat sebanyak 23 orang siswa teridentifikasi dalam kategori 'Sangat baik' dengan persentase sebesar 85%. 4 orang lainnya mendapat persentase 15% dengan kategori 'Baik' – dan hasil ini secara langsung, memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Praktis, hasil-hasil yang diperoleh baik pada kelas Kontrol maupun terutama pada kelas Eksperimen memungkinkan diskusi terkait efektivitas dan signifikansi dari penerapan model *Problem based learning*. Karena hasil yang mirip, atau bahkan cenderung sama secara implisit dapat dijumpai misalnya dalam riset Syarifudin et al (2021) yang menemukan bahwa penerapan model *Problem based learning* telah dikonfirmasi secara positif meningkatkan hasil belajar siswa, dan; hal yang sama juga dinyatakan oleh Marwah et al (2021) terkait pengaruh model tersebut terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Termasuk Evi & Indarini (2021) yang telah menguji model ini dengan hasil

yang mereka peroleh bahwa penerapannya memungkinkan peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis; pada tahap tertentu, sebagai *problem solving* (Kiranadewi & Hardini, 2021). Dalam beberapa kasus serupa dengan berbagai variasi dan tingkat diferensiasi, juga tampaknya mengafirmasi hasil yang diperoleh dalam penelitian secara positif (Gede Swiyadnya et al., 2021; Masruroh & Arif, 2021; Setyaningsih & Rahman, 2022; Siregar, 2022) bahwa penggunaan model *Problem based learning* menstimulasi motivasi, pikiran kritis, dan hasil belajar.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Sejumlah temuan sebelumnya, telah mengindikasikan efektivitas penerapan model *Problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis para siswa/peserta didik. Sitompul (2021) mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan penggunaan model tersebut sesuai kondisi dan tingkat pengetahuan siswa. Di samping itu, kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dipicu oleh proses pembelajaran yang interaktif dan menarik termasuk, melalui penggunaan model *Problem based*

learning (Eskris, 2021; Inayah et al., 2021). Beberapa yang lain juga menunjukkan hasil yang – lebih kurang, dapat dikatakan sebagai memverifikasi temuan-temuan sebelumnya. Meskipun tentu saja, terdapat diferensiasi dalam setiap studi kasus maupun tinjauan literatur. Jenis yang terakhir seperti dipraktikkan oleh Adiilah & Haryanti (2023) lebih merupakan jenis manuver konseptual yang mencoba mensintesis berbagai penelitian terkait penerapan model *Problem based learning* dan sampai pada sebuah kesimpulan bahwa, sebagian besar studi yang berfokus pada uji coba model ini sepakat bahwa penggunaannya, selain dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis; juga menjadi perlu untuk disertakan – hasil belajar para siswa sebagai variabel yang dipengaruhi secara signifikan (Ruli & Indarini, 2022).

Gugusan temuan dan pendapat sebelumnya – dapat dikatakan, cukup sesuai dengan peroleh hasil dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis di bagian ini, *Pre-test* pada kelas Kontrol, 11 orang teridentifikasi dalam kategori 'Baik' dengan skor 38% dan sebanyak 8 siswa termasuk ke dalam

kategori 'Cukup' di mana persentase mereka sebesar 28%. 10 orang dari mereka tergolong sebagai 'Kurang' dengan skor persentase 34% dan pada sesi *Post-test* selanjutnya, 23 siswa masuk dalam kategori 'Baik' di mana persentase mereka sebesar 79% - sedangkan 6 orang siswa termasuk ke dalam kategori 'Cukup' dengan persentase 21%.

Perolehan hasil pengujian pada *Pre-test* kelas Eksperimen memperlihatkan, bahwa 9 orang siswa dengan persentase 34% tergolong dalam kategori 'Baik' dan 12 belas di antaranya 'Cukup' dengan nilai persentase sebesar 44%. Sebanyak 6 orang masuk dalam kategori 'Kurang' dengan total persentase 22%. Namun setelah diberikan perlakuan, di mana model *Problem based learning* berbantuan video pembelajaran kemudian diterapkan, hanya terlihat dua kategori yaitu 'Baik' dan 'Sangat Baik'. Secara spesifik, ini terbagi dalam rincian di mana 21 orang siswa – teridentifikasi dalam kategori kemampuan berpikir kritis yang 'Sangat baik' dengan persentase 78%. Sementara sisanya 6 orang siswa lain, tergolong ke dalam kategori 'Baik' di mana persentasenya sebesar 22%. Hasil ini seperti juga

variabel dependen lain (Motivasi belajar) – sebelumnya, telah memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan. Di mana pada *Pre-test* terdapat tiga kategori yaitu 'Baik' – 'Cukup' dan 'Kurang'. Sementara pada sesi *Post-test* hanya terdapat dua kategori: 'Sangat baik' serta 'Baik' dan hal ini, memperlihatkan adanya pengaruh model.

3. Hasil Belajar

Hampir sebagian besar dari studi kasus yang berfokus pada pengujian model *Problem based learning*, hasil belajar menjadi variabel dependen yang paling sering diujikan dengan model ini selain variabel-variabel lain misalnya, minat belajar oleh Irmawati, Yusuf & Widyaningsih (2022). Sementara itu Ningrum, Roshayanti & Wuryandini (2023) dalam pengujian mereka memperoleh hasil bahwa penggunaan model tersebut signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, yang secara spesifik – hasil belajar matematika. Pengaruh simultan dari model ini terhadap motivasi dan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh Kirwelakubun et al (2023) dalam eksperimen yang dilakukan pada siswa kelas V di SD Gugus 1 Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. Dalam

meta-analisisnya Anatasya (2023) juga memperlihatkan hasil yang sama namun tentu saja, pada konteks kasus dan latar geografis yang berbeda. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Sulastry et al (2023) di mana *Problem based learning* dalam pengujian mereka menunjukkan pengaruh yang relatif cukup signifikan terhadap hasil belajar para peserta didik.

Dalam konteks penelitian yang agak lebih lama – Handayani & Muhammadi (2020) telah mendahului dengan hasil pengujian mereka terhadap model tersebut dan memang signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SDN 35 Parak Karakah, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat. Baik langsung maupun tidak, berbagai hasil sebelumnya juga telah mengonfirmasi secara positif temuan dalam penelitian ini. Pada bagian selanjutnya, nilai rata-rata hasil belajar *Pre-test* di kelas Eksperimen 53,70 sementara rata-rata nilai pada *Post-test* sebesar 88,15 dengan nilai minimal sebesar 30 untuk *Pre-test* dan maksimal 80 pada *Post-test*. Pada *Pre-test* kelas Eksperimen, 27 murid dinyatakan masih perlu bimbingan dan persentase sebesar 97%. 1 orang siswa masuk dalam kategori ‘Cukup’

dengan persentase 3% setelah diberikan *Post-test*, sementara itu 12 orang siswa memperoleh nilai ‘Baik’ dengan persentase 44% dan 5 orang siswa mendapatkan nilai ‘Sangat baik’ dengan persentase 19%.

Kelas Kontrol sebaliknya, menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang dinyatakan masih memerlukan bimbingan adalah seluruhnya atau dengan kata lain 100% untuk *Pre-test*. Sedangkan ketika *Post-test* dilakukan – setelah menggunakan model konvensional jumlah siswa yang masih membutuhkan bimbingan sebanyak 26 orang dengan persentase 90%, sementara 3 orang dari siswa mendapatkan nilai ‘Cukup’ dengan persentase 10%. Pada akhirnya, hasil dari *Test of between-subjects effect* baik terhadap variabel Motivasi belajar, Kemampuan berpikir kritis, maupun – Hasil belajar para siswa menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau dengan kata lain, lebih kecil dari 0,05. Hasil ini dengan demikian, mengonfirmasi bahwa pembelajaran model *Problem based learning* berbantuan video pembelajaran cukup berpengaruh terhadap Motivasi belajar, Kemampuan berpikir kritis – serta, Hasil belajar siswa kelas V

Gugus I Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini secara umum memberikan justifikasi empiris terkait signifikansi pengaruh model *Problem based learning* terhadap Motivasi belajar; Kemampuan berpikir kritis, dan; Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa – khususnya, murid SD kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar.

Secara lebih spesifik, pengaruh model ini terhadap Motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh kategori ‘Sangat baik’ sebanyak 23 orang dengan persentase 85%. Sementara pengaruh model terhadap Kemampuan berpikir kritis, terlihat pada meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh kategori berpikir kritis yang tinggi sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 78%. Selanjutnya, pengaruh dari model

Problem based learning terhadap Hasil belajar siswa terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar siswa yang meningkat, di mana hasil *Pre-test* kelas Eksperimen yang semula 53,70 meningkat menjadi 88,15 pada *Post-test*.

Pengujian hipotesis juga memperkuat hasil analisis deskriptif, di mana nilai signifikansi dari hasil *Test of between-subjects effect* baik terhadap variabel dependen Motivasi belajar; Kemampuan berpikir kritis, juga; Hasil belajar siswa – seluruhnya memperoleh nilai $< 0,05$ (atau lebih kecil dari 0,05) – yang bermakna, semua H_0 ditolak. Hasil ini mengonfirmasi signifikansi pengaruh model *Problem based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap Motivasi belajar; Kemampuan berpikir kritis, juga; Hasil belajar siswa SD kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Adiilah, I., I., & Haryanti, Y., D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research (PJMSR)*, 1(1), 1–82. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306>

Anatasya, E. (2023). Meta Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di SD. *Journal on Education*, 2(1), 114–121. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1752>

Belland, B. R., Gu, J., Kim, N. J., Jaden Turner, D., & Mark Weiss, D. (2019). Exploring epistemological approaches and

- beliefs of middle school students in problem-based learning. *Journal of Educational Research*, 112(6), 643–655. <https://doi.org/10.1080/00220671.2019.1650701>
- Connolly, C., Logue, P. A., & Calderon, A. (2022). Teaching about curriculum and assessment through inquiry and problem-based learning methodologies: an initial teacher education cross-institutional study. *Irish Educational Studies*. <https://doi.org/10.1080/03323315.2021.2019083>
- d'Alessio, M. A. (2018). The Effect of Microteaching on Science Teaching Self-Efficacy Beliefs in Preservice Elementary Teachers. *Journal of Science Teacher Education*, 29(6), 441–467. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2018.1456883>
- Eskris, Y. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Kelas V SD. *NAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 6. <https://ummaspul.ejournal.id/MGR/issue/view/42>
- Evi, T., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 385–395. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314>
- Gede Swiyadnya, I. M., Citra Wibawa, I. M., & Agus Sudiandika, I. K. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v9i2.36111>
- Handayani, R. H., & Muhammadiyah, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 78–88. <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v9i2.9780>
- Henschel, S. (2021). Antecedents of science anxiety in elementary school. *Journal of Educational Research*, 114(3), 263–277. <https://doi.org/10.1080/00220671.2021.1922989>
- Houghton, J. (2023). Learning modules: problem-based learning, blended learning and flipping the classroom. *Law Teacher*, 57(3), 271–294. <https://doi.org/10.1080/03069400.2023.2208017>
- Inayah, S., Septian, A., & Komala, E. (2021). Efektivitas Model Flipped Classroom Berbasis Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(November), 138–144. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/11323>
- Irmawati, M, Yusuf, I, & Widyaningsih, S., W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Minat Belajar Peserta

- didik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 110. <https://doi.org/10.32332/elementary.v8i2.5201>
- Kiranadewi, D. F., & Hardini, A. T. A. (2021). Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33860>
- Kirwelakubun, H. A., Idawati, I., & Nursalam, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar di Maluku Tenggara. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 103–114. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/14762>
- Lestari, E., Rahmawatie, D. A., & Wulandari, C. L. (2023). Does Online Interprofessional Case-Based Learning Facilitate Collaborative Knowledge Construction? *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 16, 85–99. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S391997>
- Lockyer, S., & Weaver, S. (2022). On the importance of the dynamics of humour and comedy for constructionism and reflexivity in social science research methodology. *International Journal of Social Research Methodology*, 25(5), 645–657. <https://doi.org/10.1080/13645579.2021.1926050>
- Malmia, W., et al. (2021). Pengaruh Penguasaan Materi Turunan Terhadap Hasil Belajar Integral. *Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)*, 2(April), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.47323/ujes.v2i1.108>
- Marwah, H. S., Suchyadi, Y., & Mahajani, T. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya. *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)*, 1(01), 42–45. <https://doi.org/10.33751/jssah.v1i01.3977>
- Masruroh, L., & Arif, S. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning Melalui Pendekatan Science Education for Sustainability dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2), 179–188. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.171>
- Ningrum, K., S, Roshayanti, R., & Wuryandini, E. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDN REJOSARI 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1265>
- Ruli, E., & Indarini, E. (2022). Meta analisis pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*

- Dan Konseling*, 4(5), 221–228.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Scharp, K. M., & Thomas, L. J. (2019). Disrupting the humanities and social science binary: Framing communication studies as a transformative discipline. *Review of Communication*, 19(2), 147–163.
<https://doi.org/10.1080/15358593.2019.1595702>
- Setyaningsih, R & Rahman, Z., H. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2(2), 132–145.
<http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.7027>
- Shin, J., Lee, Y. kyung, Park, S., & Seo, E. (2019). Young individuals' consideration of goal-self alignment and its relations to goal commitment and social concern: age differences and similarities. *Self and Identity*, 18(6), 650–667.
<https://doi.org/10.1080/15298868.2018.1510850>
- Siregar, N. F. (2022). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HIGHER ORDER THINKING SKILLS SISWA SMP Nur Fauziah Siregar. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 7, 14–23.
<http://dx.doi.org/10.31604/eksakta.v7i1.14-23>
- Sitompul, N. N. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 45–54.
<https://doi.org/10.30656/gauss.v4i1.3129>
- Sulastry, T., Rais, N. A., & Herawati, N. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Asam Basa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(1), 142–151.
<https://doi.org/10.24815/jpsi.v11i1.28787>
- Syarifudin, A., Dhewy, R. C., & Agustina, E. N. S. (2021). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 1(2), 1–7.
<https://doi.org/10.51836/jedma.v1i2.155>
- Ulya, H., & Rahayu, R. (2021). Mathematical Disposition of Students in Open-Ended Learning Based on Ethnomathematics. *Journal of Education Technology*, 5(3), 339.
<https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.33535>
- Webb, M. E., Little, D. R., Cropper, S. J., & Roze, K. (2017). The contributions of convergent thinking, divergent thinking, and schizotypy to solving insight and non-insight problems. *Thinking and Reasoning*, 23(3), 235–258.
<https://doi.org/10.1080/13546783.2017.1295105>
- Wu, T. T., & Sung, T. W. (2021). Analysis of the effects of a game-based review system integrated with the hierarchy of learning on learning outcomes in an elementary social science course. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–21.
<https://doi.org/10.1080/1049482>
-

- 0.2021.1948870
- Xu, X., Schönrock-Adema, J., Jaarsma, A. D. C., Duvivier, R. J., & Bos, N. A. (2022). A conducive learning environment in international higher education: A systematic review of research on students' perspectives. *Educational Research Review*, 37(April). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100474>
- Zhang, A., Franklin, C., Ji, Q., Chen, Y., Jing, S., & Shen, L. (2018). Evidence-based practice in Chinese social work: overcoming language and developmental barriers. *China Journal of Social Work*, 11(1), 41–55. <https://doi.org/10.1080/17525098.2018.1512621>
- Zwaal, W. (2019). Assessment for problem-based learning. *Research in Hospitality Management*, 9(2), 89–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/22243534.2019.1689696>